

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam memecahkan berbagai masalah penelitian, diperlukan penerapan metode yang sesuai dengan permasalahan. Ketepatan dalam memilih metode penelitian dapat menentukan kualitas hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1990:20) bahwa metode merupakan cara-cara berpikir, yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dalam mencapai suatu tujuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah-masalah yang berkaitan dengan kajian gerak dalam kesenian Angklung Buncis. Penulis beranggapan bahwa metode deskriptif analisis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menafsirkan peristiwa dan kejadian pada saat penelitian berlangsung, sedangkan analisis data untuk menafsirkan atau menyusun fakta di lapangan. Pengertian metode deskriptif analisis di atas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi (1987:63) bahwa:

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Selain pengertian tersebut, Surakhmad (1985:139) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang dalam pelaksanaannya tidak terbatas hanya dalam pengumpulan data saja, tetapi analisis dan interpretasi sehingga arti data itu penekanannya ditinjau kepada pemecahan masalah yang terjadi secara actual, setelah data dan informasi yang diperoleh diklasifikasikan untuk dijadikan acuan sebagai bahan analisis pada langkah yang bermakna secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Adapun ciri-ciri pokok dalam metode deskriptif analisis menurut Winarno Surahkman (1990:140) terdiri dari dua yaitu:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang aktual
2. Data yang terkumpul mula-mula di susun, dijelaskan dan kemudian dianalisis.

Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, peneliti menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan penelitian dengan cara menganalisis dan menelaah objek yang diteliti yang selanjutnya hasilnya dapat diketahui tentang latar belakang, struktur penyajian, struktur gerak tari, dan makna-makna gerak dari kesenian Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepada metode yang digunakan, agar data yang diinginkan dapat diperoleh secara lengkap dari lapangan. Butuh waktu yang tidak singkat untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini. Untuk itu instrument penelitian sangat dibutuhkan dalam proses pengumpulan data. Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Untuk mengungkapkan kebenaran suatu permasalahan yang ada di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data penelitian. Adapun teknik dan instrumen yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data/fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung. Pengamatan secara langsung dapat dilakukan pada saat penelitian berlangsung, dan pengamatan secara tidak langsung dapat dilakukan setelah penelitian berlangsung dengan mengamati hasil yang diperoleh baik berupa gambar, video, rekaman ataupun tulisan, yang digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian seperti kamera foto, kamera video, *tape recorder*, ataupun catatan-catatan kecil, karena dalam observasi tidak hanya mengandalkan pengamatan lewat kasat mata saja. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution (1995:7)

Observasi sebagai alat pengumpulan data harus secara sistematis, artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulang kembali oleh peneliti lain. Selain itu hasil observasi itu harus member kemungkinan untuk menafsirkannya secara ilmiah.

Dalam pengertian lain Kartini Kartono (1990:157) mengemukakan bahwa observasi ialah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan observasi langsung ke lokasi penelitian, yang beralamatkan di Kampung Adat Cireundeu kelurahan Leuwigajah Kecamatan Cimahi Selatan. Observasi yang dilakukan peneliti dilakukan selama 6 kali. Yaitu tanggal 27

Agustus 2010, 12 Agustus 2010, 23 November 2010, 1 Desember 2010, 2 Desember 2010, dan 4 Desember 2010.

Ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam observasi sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2008:315) tahapan observasi tersebut yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus dan observasi terseleksi.

1) Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan secara umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti. Oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. . Observasi pada tahap ini sering disebut *grand tour observation*. Tahap ini dilakukan peneliti mulai bulan Desember 2009.

Pada pelaksanaan observasi tahap awal ini dilakukan melalui pengamatan langsung kesenian Angklung Buncis pada acara Braga festival pada tanggal 27 Desember 2009. Peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu penonton yang hadir, yaitu menanyakan kesenian Angklung Buncis.

Pada bulan September 2010, peneliti mulai mencari data-data dan informasi mengenai keberadaan kesenian Angklung Buncis di Kampung Adat Cireundeu. Berbagai cara peneliti lakukan untuk mencari keberadaan Kesenian Angklung Buncis antara lain melalui beberapa situs internet, perpustakaan jurusan, pendapat masyarakat Kampung Adat Cireundeu. Dalam hal ini peneliti

mendapatkan hasil berupa dokumentasi kesenian Angklung Buncis dan latar belakang dari kesenian Angklung Buncis ini.

2) Observasi reduksi

Pada tahap ini observasi telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus. Pada tahap ini dilakukan peneliti pada bulan November-Desember 2010.

Bulan Agustus 2010 peneliti mengadakan penelitian langsung dilapangan untuk mendapatkan data akurat tentang kesenian Angklung Buncis. Dalam hal ini peneliti mendatangi langsung tempat dimana kesenian Angklung Buncis ini berada. Peneliti mendatangi langsung sesepuh (*panitren*) kampung Adat Cireundeu tersebut yakni Bapak Asep yang berdomisili di Kampung Adat Cireundeu rukun warga 10 kelurahan Leuwigajah kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Pada kesempatan ini peneliti langsung mengutarakan maksud dan tujuan peneliti juga meminta ijin untuk mengadakan observasi di daerah tersebut.

Pada bulan November, peneliti kembali mengadakan observasi kelapangan. Dalam kesempatan ini peneliti mendatangi bale saresehan tempat dimana diadakannya latihan Kesenian Amgklung Buncis ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian terkait dengan mewawancarai sesepuh (*panitren*) kesenian Angklung Buncis bapak Asep. Pada kesempatan ini peneliti bertanya mengenai latar belakang kesenian Angklung Buncis tersebut. Peneliti mendapatkan data pertunjukan kesenian Angklung Buncis berupa foto-foto.

3) Observasi seleksi

Pada tahap observasi seleksi, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Pada tahap seleksi data ini dilakukan peneliti pada Oktober 2010.

Pada bulan Desember 2010 peneliti melakukan observasi kembali menuju lokasi kesenian Angklung Buncis dan melakukan wawancara kepada pelatih kesenian Angklung Buncis, yaitu bapak kang Yadi dan Kang Ogi dengan menggunakan pedoman wawancara yang menanyakan tentang struktur dan makna-makna gerak pada Kesenian Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses mencari data secara komunikasi langsung untuk mendapatkan jawaban dari responden melalui Tanya Jawab. Wawancara dilakukan untuk mendapat informasi langsung mengenai latar belakang dan data-data yang dibutuhkan dari kesenian Angklung Buncis di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1986:17) yaitu interview atau wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.

Wawancara dilakukan berdasarkan pada manfaat wawancara terhadap suatu penelitian yaitu mengumpulkan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan informasi tentang apa yang diteliti, seperti yang dikemukakan oleh Nasution M.A (1982:131) bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Wawancara dilakukan langsung dengan tokoh-tokoh Angklung Buncis, seniman yang tinggal di Kampung Adat Cireundeu dan narasumber lainnya. Dalam observasi pertama peneliti melakukan wawancara langsung dengan sesepuh dan pelatih Angklung Buncis . Diharapkan melalui wawancara ini peneliti mendapatkan data dan informasi yang lengkap tentang objek yang sedang diteliti. Adapun responden/narasumber yang diwawancarai adalah:

1. Bapak Asep Wardiman, selaku sesepuh menjabat sebagai *panitren* atau humas Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi kepada beliau peneliti bertanya tentang latar belakang dan struktur penyajian kesenian Angklung Buncis di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi.
2. Kang Yadi Suryadi, selaku *lulugu* atau pelatih Kesenian Angklung Buncis di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi kepada beliau penulis bertanya tentang makna-makna gerak yang terdapat pada Kesenian Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi.
3. Kang Ogi Suprayogi, selaku *lulugu* atau pelatih sekaligus koreografer Angklung Buncis di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi kepada beliau penulis bertanya tentang struktur gerak tari yang terdapat pada kesenian Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk melihat data-data dokumen yang ada serta pendokumentasian hasil penelitian dilapangan. Dalam penelitian ini selain hasil dari wawancara peneliti mendapatkan data mengenai latar belakang kesenian Angklung Buncis dan biografi pendiri kesenian dari dokumentasi buklet

yang dimiliki oleh seseorang setempat, kemudian Dokumen yang berbentuk gambar penulis dapatkan dari hasil foto-foto kegiatan latihan dan observasi penulis sendiri. Untuk dokumentasi catatan harian penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan setiap observasi ke lokasi penelitian. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam hal dokumentasi Menurut Burhan Bungin (2007 : 121) Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data histories. Sedangkan Sugiyono (2007:329) menyatakan bahwa:Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian yang menggunakan dokumentasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya karena didukung dengan data-data yang nyata seperti sejarah, foto, dan bukti lainnya yang menandakan objek yang diteliti itu ada atau real. Pada kesempatan ini penulis mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara dalam bentuk tulisan dan foto objek yang diteliti.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yakni informasi dengan cara mempelajari beberapa *literature*. Pemecahan masalah akan lebih mudah dengan menggunakan studi pustaka karena didukung dengan buku-buku yang relevan dan dijadikan sumber untuk menganalisis hasil penelitian yang lebih tepat untuk menarik kesimpulan. Penggunaan buku-buku sebagai sumber dapat dijadikan kerangka acuan atau landasan dalam merumuskan dan

menganalisis data penelitian serta sebagai bahan dalam pengolahan data. Dengan studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan data yang relevan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber bacaan kemudian sumber-sumber itu peneliti pelajari sehingga memperoleh data dari *literature*. *Literature* tersebut sumber-sumber yang mendukung penelitian ini, baik dari sejumlah buku referensi yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti, buku-buku ini peneliti dapatkan di perpustakaan jurusan, perpustakaan UPI dan dari sumber lainnya, juga peneliti memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada yaitu internet. Selain mendapat informasi dari buku dan internet, peneliti pun mendapat sumber berupa skripsi yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

C. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Teknik analisis data dilakukan untuk meneliti kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Sebagaimana dikatakan Bungin (2003:66) yakni

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya.

Langkah-langkah yang diambil dalam menganalisis data diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang

yang tidak penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, mencari kembali apabila data diperlukan dari setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Biasanya digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data ini maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, studi pustaka atau dokumentasi. Dalam hal ini teknis analisis data yang dilakukan peneliti menggunakan triangulasi yakni teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

c. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dengan demikian kesimpulan

dapat penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Selanjutnya setelah data di analisis peneliti mengolah data, adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut yaitu:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.
- b. Mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahan.
- c. Menganalisis data, tahap menganalisis data dilakukan setelah data-data yang terkumpul dari hasil penelitian disederhanakan, kemudian disesuaikan dengan buku-buku atau literature serta hasil dokumentasi yang menunjang. Sehingga dapat menghasilkan jawaban dan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti.
- d. Menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh
- e. Memaparkan atau mendeskripsikan laporan yang merupakan kegiatan akhir dari serangkaian penelitian.

C. Langkah-langkah Penelitian

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi dikumpulkan dan diklasifikasikan, kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan penulisan. Adapun langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat pada proses pra penelitian adalah sebagai berikut:

1.1 Survey

Kegiatan survey dilaksanakan pada bulan Desember 2009. kegiatan survey dilakukan untuk menentukan objek yang akan diteliti. Ketika melakukan survey awal di lapangan, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian dan judul penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari FPBS UPI.

1.2 Pengajuan Judul

Setelah melihat pertunjukan kesenian Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu, peneliti menemukan beberapa masalah yang dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian. Selanjutnya setelah masalah dirumuskan dan menentukan judul penelitian yang akan diajukan kepada dewan skripsi pada bulan Juli 2010 untuk diseleksi ulang. Setelah melalui tahap seleksi dan bimbingan dengan dewan skripsi, akhirnya peneliti memutuskan fokus penelitian dengan mengangkat judul **“Tari Pada Kesenian Angklung Buncis Dalam Upacara Tutup Taun Ngemban Taun Di Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi”**.

1.3 Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah tahap orientasi lapangan. Peneliti menyusun proposal penelitian yang diselenggarakan pada bulan Juli 2010, yakni setelah melalui seleksi dan bimbingan judul dan topik penelitian oleh dewan skripsi. Penulis membuat proposal penelitian dengan tujuan sebagai syarat untuk maju ke tahap berikutnya yaitu sidang proposal.

Akhirnya peneliti mendapat dosen pembimbing skripsi untuk membantu merevisi proposal dalam persiapan sidang proposal.

1.4 Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada bulan Agustus 2010. Pada saat sidang proposal dilanjutkan pada tahap ujian sidang proposal/ seminar proposal. Peneliti juga mendapatkan masukan dari para penguji dan dewan skripsi. Dengan hasil masukan adanya perubahan fokus penelitian yang harus diperbaiki.

1.5 Revisi Proposal

Setelah seminar proposal, kegiatan berikutnya tahap merevisi proposal sesuai dengan surat keputusan pembimbing, yakni; pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditunjuk oleh dewan skripsi.

1.6 Penetapan Instrumen Penelitian

Langkah terakhir dari tahap persiapan ini membuat instrumen penelitian yang disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang ditemukan.

2. Pengajuan Ijin Penelitian

Diperlukan surat ijin penelitian setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketrahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan seni Tari dan Dewan Skripsi. Surat ijin penelitian diajukan kepada Ketua Jurusan

Pendidikan Seni Tari, kemudian diajukan kembali kepada Dekan FPBS UPI. Selanjutnya kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti juga mendapatkan surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan membimbing peneliti, dan arahan selama penelitian berlangsung sampai sidang skripsi.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah topik yang diajukan peneliti mendapat persetujuan dari pihak Jurusan Pendidikan Seni Tari. Waktu yang diperlukan untuk penelitian ini kurang lebih selama beberapa kali kunjungan lapangan yakni dari Desember 2009, Agustus 2010, November 2010 sampai dengan Desember 2010.

Pada bulan Desember 2009, peneliti melakukan observasi awal. Yakni menyaksikan kesenain Angklung Buncis secara langsung dan melakukan wawancara kepada penonton yang menyaksikan kesenian tersebut. Baru pada bulan Agustus 2010 peneliti mencari beberapa data mengenai kesenian *dodombaan* guna untuk penyusunan laporan skripsi. Setelah mendapat data sesuai dengan kebutuhan jawaban atas perumusan masalah sebagai bahan laporan penulisan. Penyusunan laporan penelitian dilakukan melalui proses bimbingan dengan dosen pembimbing I dan pembimbing II terkait dengan permasalahan yang diangkat dan teknik penulisan yang digunakan.

4. Penyusunan Laporan

Setelah semua data terkumpul dan kemudian diolah dan dianalisis, langkah selanjutnya dilakukan penyusunan laporan penelitian. Penyusunan

laporan dilakukan peneliti secara bertahap, dengan melakukan proses bimbingan terhadap dosen pembimbing I dan pembimbing II. Setelah itu dilakukan pra sidang skripsi dan sidang skripsi untuk menguji skripsi sampai dengan laporan dianggap baik dan layak, dari kebenaran data hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah kampung Adat Cireundeu rukun warga 10 kelurahan Leuwigajah kecamatan Cimahi Selatan kota Cimahi. Kampung Adat Cireundeu terletak diperbatasan kota cimahi dengan Kabupaten Bandung Barat tepatnya Dengan Kecamatan Batujajar. Kampung Cireundeu dikelilingi oleh Gunung Gajah Langu dan Gunung Jambul disebelah Utara, gunung Puncak Salam di sebelah timur, Gunung Cimenteng di sebelah selatan serta Pasir Panji, dan Gunung Kunci disebelah Barat. Alasan penulis memilih Kampung Adat Cireundeu sebagai lokasi penelitian karena Cireundeu masuk kedalam wilayah kota Cimahi yang masih kental akan adat tradisinya. Selain itu cireundeu merupakan wilayah yang dikelilingi pusat pembuangan sampah kota cimahi namun mereka tetap bertahan hidup dengan segala keserhanaan, budi pekerti, dan budaya yang dimiliki.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diambil dalam penelitian ini adalah Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu Kota Cimahi, Alasan peneliti memilih sampel tersebut karena angklung buncis di kampung adat Cireundeu Kota Cimahi masih kental

dengan upacara ritualnya. sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari keunikan kesenian angklung buncis ini terutama pada gerak-gerak yang terdapat dalam pertunjukan kesenian ini. Hal ini juga salah satu upaya peneliti untuk melestarikan kesenian angklung tradisi terutama Angklung Buncis Kampung Adat Cireundeu Cimahi.

